

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Penulisan ini didasari dengan adanya salah satu jenis kesenian yang berbentuk alat musik yaitu *Rapa'i Daboih* dan kesenian bela diri yaitu Debus. *Rapa'i Daboih* berada di provinsi paling barat di gugusan paling depan di antara provinsi lainnya di Indonesia yakni Provinsi Aceh, tepatnya berada di Kabupaten Aceh Timur.

Rapa'i Daboih pada masyarakat di Kabupaten Aceh Timur sangat identik dengan aksi pertunjukan Debus. Kesenian *Rapa'i Daboih* diperkirakan berkembang di abad ke-tujuh saat dimulanya Islam masuk ke Aceh. Sampai saat ini *Rapa'i Daboih* masih di gunakan masyarakat Aceh pada acara-acara tertentu. Asal muasal *Rapa'i Daboih* di Aceh yang digunakan dalam pertunjukan Debus belum diketahui secara terperinci terlebih tentang perkembangannya. Dari segi musiknya, *Rapa'i Daboih* mempunyai komposisi musik tersendiri yang digunakan dalam iringan seni bela diri debus di Aceh dan berbeda dengan komposisi musik jenis *Rapa'i* yang lainnya.

Debus tidak hanya terdapat di Aceh, Debus tersebar di daerah-daerah pesisir pantai dan daerah-daerah tempat penyebaran agama Islam seperti Bugis, Makassar, Sumatera Barat, dan Banten. Kesenian Debus di Aceh, khususnya di Kabupaten Aceh Timur belum diketahui secara terperinci tentang sejarah dan

perkembangannya. Kesenian Debus lain yang ada di daerah di Indonesia pada umumnya sama yakni sebagai kesenian bela diri. Hanya saja dibedakan berdasarkan struktur penyajiannya terutama pada Debus yang ada di Kabupaten Aceh Timur.

Debus di Aceh khususnya pada masyarakat di Kabupaten Aceh Timur sangat identik dengan Musik *Rapa'i Daboih* sebagai iringan dalam pertunjukan tersebut. Debus di Aceh menggunakan musik *Rapa'i Daboih* mempunyai makna tersendiri bagi masyarakat di Kabupaten Aceh Timur. Hubungan dan keterkaitan antara *Rapa'i Daboih* dalam pertunjukan Debus sepertinya tak dapat dipisahkan dan seolah telah melekat pada masyarakat Aceh khususnya pada masyarakat di Kabupaten Aceh Timur. Dapat dikatakan adanya pertunjukan Debus, maka begitu pula musik *Rapa'i Daboih* dimainkan sebagai iringan dalam pertunjukan tersebut.

Dari hasil observasi yang dilakukan sebelumnya dapat menjadi acuan mengapa peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dan membahas mengenai *Rapa'i Daboih* dalam seni bela diri Debus pada masyarakat di Kabupaten Aceh Timur. Di tinjau dari penjelasan sebelumnya, terdapat banyak permasalahan yang perlu dibahas mengenai *Rapa'i Daboih* dalam seni bela diri Debus. Bagaimana keberadaan *Rapa'i Daboih* pada masyarakat di Kabupaten Aceh Timur, bagaimana bentuk struktur komposisi musik *Rapa'i Daboih* pada masyarakat di Kabupaten Aceh Timur, bagaimana keberadaan seni bela diri Debus pada masyarakat di Kabupaten Aceh Timur, bagaimana bentuk struktur seni bela diri Debus pada masyarakat di Kabupaten Aceh Timur, bagaimana hubungan bentuk struktur musik dan struktur Debus pada masyarakat di Kabupaten Aceh Timur,

serta bagaimana makna musik *Rapa'i Daboih* pada masyarakat di Kabupaten Aceh Timur.

Berdasarkan fenomena budaya ini maka peneliti tertarik untuk melakukan kajian tentang “*Rapa'i Daboih* dalam seni bela diri *Debus* pada masyarakat di Kabupaten Aceh Timur”.

B. Identifikasi Masalah

Dalam penelitian, sangat penting adanya identifikasi masalah. Hal ini dilakukan agar penelitian menjadi terarah serta mencakup masalah yang dibahas tidak terlalu luas.

Maka permasalahan penelitian ini dapat diidentifikasi antara lain:

1. Bagaimana keberadaan *Rapa'i Daboih* pada masyarakat di Kabupaten Aceh Timur ?
2. Bagaimana bentuk struktur komposisi musik *Rapa'i Daboih* pada masyarakat di Kabupaten Aceh Timur ?
3. Bagaimana keberadaan seni bela diri *Debus* pada masyarakat di Kabupaten Aceh Timur ?
4. Bagaimana struktur seni bela diri *Debus* pada masyarakat di Kabupaten Aceh Timur ?
5. Bagaimana hubungan bentuk struktur musik dengan struktur seni bela diri *Debus* pada masyarakat di Kabupaten Aceh Timur ?
6. Bagaimana makna musik *Rapa'i Daboih* pada masyarakat di Kabupaten Aceh Timur ?

C. Pembatasan Masalah

Mengingat luasnya cakupan masalah, keterbatasan waktu, dana dan kemampuan teoritis, maka peneliti melakukan pembatasan masalah untuk memudahkan pemecahan masalah yang dihadapi dalam penelitian. Untuk membatasi masalah agar topik menjadi terfokus dan tidak melebar maka penulis menetapkan pembatasan masalah sebagai berikut :

1. Bagaimana bentuk struktur komposisi musik *Rapa'i Daboih* pada masyarakat di Kabupaten Aceh Timur ?
2. Bagaimana struktur seni bela diri Debus pada masyarakat di Kabupaten Aceh Timur ?
3. Bagaimana hubungan bentuk struktur musik dengan struktur seni bela diri Debus pada masyarakat di Kabupaten Aceh Timur ?
4. Bagaimana makna musik *Rapa'i Daboih* pada masyarakat di Kabupaten Aceh Timur ?

D. Rumusan Masalah

Perumusan masalah merupakan satu titik fokus dari sebuah topik penelitian. Sugiyono (2008:209) rumusan masalah deskriptif adalah suatu rumusan masalah yang memandu peneliti untuk mengeksplorasi dan atau memotret situasi sosial yang akan diteliti secara menyeluruh, luas dan mendalam.

Dari pengertian tersebut, adapun rumusan masalahnya yakni: “Bagaimana *Rapa'i Daboih* dalam Seni Bela Diri Debus pada Masyarakat di Kabupaten Aceh Timur”.

E. Tujuan Penelitian

Setiap kegiatan manusia selalu berorientasi kepada tujuan. Salah satu keberhasilan penelitian adalah tercapainya suatu tujuan yang diteliti.

Dalam penelitian ini, peneliti bertujuan untuk :

1. Untuk mengetahui bentuk struktur komposisi musik *Rapa'i Daboih* pada masyarakat di Kabupaten Aceh Timur.
2. Untuk mengetahui struktur seni bela diri Debus pada masyarakat di Kabupaten Aceh Timur.
3. Untuk mengetahui hubungan bentuk struktur musik dengan struktur seni bela diri Debus pada masyarakat di Kabupaten Aceh Timur.
4. Untuk mengetahui makna musik *Rapa'i Daboih* pada masyarakat di Kabupaten Aceh Timur.

F. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian merupakan dampak yang dihasilkan dari tercapainya suatu tujuan. Berdasarkan uraian diatas manfaat penelitian ini yaitu :

1. Secara teoritis, diharapkan penelitian ini dapat memberikan ilmu pengetahuan dan penjelasan yang lebih dalam tentang bentuk struktur komposisi musik, struktur seni bela diri Debus pada masyarakat di Kabupaten Aceh Timur, makna musik *Rapa'i Daboih* pada masyarakat di Kabupaten Aceh Timur, serta hubungan bentuk struktur musik dengan struktur seni bela diri Debus pada masyarakat di Kabupaten Aceh Timur. Menambah wawasan peneliti dalam menuangkan ide

maupun gagasan kedalam karya tulis. Menambah sumber kepustakaan di Jurusan Sendratasik Program Studi Pendidikan Musik Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Medan.

2. Secara praktis, Sebagai bahan acuan dan referensi bagi peneliti lain yang ingin melakukan penelitian sejenis. Sebagai tulisan yang nantinya akan menjadi Arsip di perpustakaan-perpustakaan daerah Aceh.



THE
Character Building
UNIVERSITY